

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, menggunakan 5 acuan dari peneliti terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya sebagai berikut:

1. Defenta Noviana (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu Defenta Noviana (2020) dengan topik “Analisis Pengaruh Capital, Asset Quality, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” periode tahun 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Capital (CAR), Asset Quality (NPL), Rentabilitas (NIM) dan Sensitivity to Market Risk (PDN) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, dan PDN, seta variabel terikatnya yaitu ROA. Penelitian ini ditentukan dengan variabel *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Posisi Devisa Neto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Non Performaning Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Net Interest Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan CAR, NPL, NIM dan PDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Alif Maulana Limansyah (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dilakukan oleh Alif Maulana Limansyah yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Roa Pada Busn Devisa Konvensional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi secara simultan, parsial terhadap ROA pada bank swasta. Variabel bebas penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA, teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 Bank Swasta yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknis analisis regresi linier berganda. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA
- b. IPR, APB, IRR, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA
- c. LAR, NPL, PDN, FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA
- d. BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

3. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dengan topik “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa *go public*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dan variabel terikatnya yaitu ROA. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
- e. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

- f. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

4. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan keempat yaitu Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dengan topik “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4” periode tahun 2012-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4.

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum devisa buku 4 (BNI, Mandiri, BRI, BCA, CIMB NIAGA). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- b. NPL dan LAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- d. CAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Devisa Buku 4.

5. I Putu Audina Arjuna (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan kelima yaitu I Putu Audina Arjuna tahun 2020 dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional” periode triwulan IV tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dengan variabel terikat ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. APB, IRR, dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- c. LDR, NPL, dan FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- d. IPR dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Defenta Noviana (2020)	Alif Maulana Limansyah (2018)	Rommy Rifqy Romadloni & Herizon (2015)	Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)	I Putu Audina Arjuna (2020)	Nurul Hikmah
Variabel bebas	CAR, NPL, NIM, dan PDN	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode	20014-2018	2013-2017	2017-2011	Kuartal I 2010- Kuartal II 2014	TW I tahun 2014 – TW 4 tahun 2019	2016-2020
Subyek penelitian	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek	BUSN Devisa Konvensional	BUSN Devisa Go Public	Bank umum Devisa Buku 4	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling	Purposive	Purposive Sampling
Jenis data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data primer	Data primer	Data sekunder
Teknik analisis	Regresi linier Berganda	Regresi linier Berganda	Statistic Deskriptif	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier Berganda
Hasil Penelitian	CAR dan Posisi Devisa Neto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan CAR, NPL, NIM dan PDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA	LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. IPR, APB, IRR, mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. LAR, NPL, PDN, FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA	LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan. NPL dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. LAR, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan. BOPO memiliki pengaruh dominan	LDR berpengaruh positif tidak signifikan, BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan, NPL memiliki pengaruh negatif signifikan dan LAR memiliki pengaruh negatif signifikan	LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. APB, IRR, dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. LDR, NPL, dan FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR dan PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA	-

Sumber: Defenta Noviana (2020), Alif Maulana Limansyah (2018), Rommy Rifqi Romadloni dan Herizon (2015), Winda Ardanti Asnawi dan Paulina VanRate (2018), I Putu Audina Arjuna (2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori mengkaji tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan mendukung penelitian sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Pada daerah-daerah tingkat satu telah didirikan bank dengan sebutan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional. Pendirian bank pada daerah tingkat satu ini UU No. 13 Tahun 1962. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) masing-masing tingkatan (Kasmir, 2016:18).

A. Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016 Pasal 1 ayat 4, telah disebutkan bahwa Bank Umum yang berdasarkan Kegiatan Usaha atau yang disebut BUKU terdapat pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

1. BUKU 1 (satu) merupakan bank dengan modal inti sampai dengan kurang sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
2. BUKU 2 (dua) merupakan bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
3. BUKU 3 (tiga) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai

dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

4. BUKU 4 (empat) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Jumingan (2015:239) menyatakan bahwa Kinerja keuangan bank merupakan suatu kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan melalui indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

A. Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019:220-222) Profitabilitas bank merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai bank dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan rata-rata modal inti (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Limansyah, 2018):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- b. Ekuitas diperoleh dari total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan asset. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Asnawi & Rate, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak diperoleh dari perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan
- b. Rata-rata total aset dapat diperoleh dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan dibagi dua

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. NIM merupakan rasio untuk mengukur pendapatan bunga

bersih dibandingkan dengan rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Limansyah, 2018):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih selama setahun, dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi
- b. Rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif periode berjalan dan aset produktif periode sebelumnya.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin rasio yang digunakan untuk dihitung dengan menggunakan laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hermina & Wufron, 2017):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank.

B. Likuiditas Bank

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228) :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank) (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Menurut Harahap (2018:321) rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada pihak lain ditambah dengan pembiayaan syariah.
- b. Komponen dana dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, dan investasi sharing.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan melalui penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2012: 316):

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Dalam rumus yang dimaksud dengan surat-surat berharga yaitu surat berharga yang dimiliki oleh bank, repo, reverse repo, dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dan investasi sharing.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2012: 319):

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Jumlah aset merupakan aset total yang dimiliki oleh bank.

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid bank tersebut. CR dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2019):

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia penempatan pada bank lain, surat berharga
- b. Simpanan yang harus dibayarkan di peroleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, simpanan berjangka dari bank lain.

5. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposannya dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. QR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. *Cash Asset* merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total Simpanan Berjangka yang dimaksud terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR dan IPR untuk mengukur likuiditas bank.

C. **Kualitas Aset**

Menurut Kasmir (2012), Aspek kualitas aset yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (APYD) terhadap (KAP). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan

sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). NPL dapat dihitung dengan rumus berikut (Mahmoedin, 2010):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit yang berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit yaitu jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak.

2. Kualitas Aset Produktif (KAP)

Aset produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Sesuai dengan SK DIR BI Nomor: 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dalam Susila (2017) tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bahwa KAP yang baik yaitu dibawah 10,35%. Aset yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aset yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang

diharapkan. KAP dapat dihitung dengan rumus berikut (Susila, 2017):

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Jumlah Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aset produktif yang telah diperhitungkan dengan nilai bobot tertentu, yaitu: Kredit Kurang Lancar x 50%, Kredit Diragukan x 75%, dan Macet x 100%
- b. Aset Produktif (AP) adalah Penempatan Antar Bank (dalam bentuk tabungan atau deposito dikecualikan Giro) dan kredit yang diberikan

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aset produktifnya (Romadloni dan Herizon, 2015). APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah dibandingkan dengan total aset produktif (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Limansyah, 2018):

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- b. Total aset produktif terdiri dari : jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dalam mengukur tingkat kualitas aset.

D. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan system manajemen risiko pasar (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut:

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat adanya perubahan atas nilai tukar. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). PDN dapat dihitung dengan rumus berikut (Limansyah, 2018):

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balancesheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat

berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.

- b. Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* meliputi tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR yaitu rasio yang disebabkan oleh adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga. Akibat dari adanya penurunan tingkat suku bunga ini menyebabkan nilai pasar dan surat-surat berharga menjadi menurun dimana bank seharusnya memerlukan surat-surat berharga tersebut untuk memenuhi likuiditasnya. IRR dapat dihitung dengan rumus berikut (Suhardjono, 2011 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015):

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat-surat berharga, penempatan bank lain, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities* yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, *invest sharing*, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

E. Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi

dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Efisiensi dapat diukur dengan rasio berikut:

1. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total beban operasional dibandingkan dengan total pendapatan operasional (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional terdiri dari beban bunga, dan beban operasional selain bunga
- b. Total Pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

2. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015). Jika hasil dari FBIR semakin tinggi, maka pendapatan operasional diluar bunga juga akan semakin meningkat. Nilai FBIR didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2012 dalam Cahyono & Anggraeni, 2015):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b. Pendapatan provisi, komisi, dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c. Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya

Penelitian ini menggunakan rasio FBIR dan BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Limansyah (2018) dan Asnawi & Rate (2018) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan Arjuna (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, sehingga mengakibatkan nilai ROA pun juga akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh Limansyah (2018) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional, Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Arjuna (2020) menemukan bahwa IPR

berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang diberikan bank, maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank, sehingga pengembalian atas aset (ROA) tersebut akan semakin tinggi. Pengaruh LAR terhadap ROA telah diteliti oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate tahun 2018 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Buku 4, Limansyah (2018) mengatakan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA terhadap BUSN Devisa Konvensional, namun penelitian Arjuna (2020) serta Romadloni dan Herizon (2015) mengatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit maka akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, sehingga ROA pun mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh Limansyah (2018) yang menemukan

bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BUSN Devisa Konvensional, Noviana (2020) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Romadloni dan Herizon (2015) membuktikan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif atau negatif yang terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities*. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami peningkatan, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh Romadloni (2015) dan Limansyah (2018) yang menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh variabel PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan pada aset valas yang lebih tinggi dibanding peningkatan pada pasiva valas yang apabila nilai tukar mengalami kenaikan artinya peningkatan

pendapatan valas lebih tinggi daripada peningkatan beban valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung menurun maka mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank dan ROA bank mengalami penurunan. Pengaruh PDN terhadap ROA telah diteliti oleh Noviana (2020) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun Limansyah (2018) mengatakan bahwa PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Konvensional, namun penelitian yang dilakukan oleh Arjuna (2020) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

7. Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba bank menurun dan ROA menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Limansyah (2018) serta Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban)

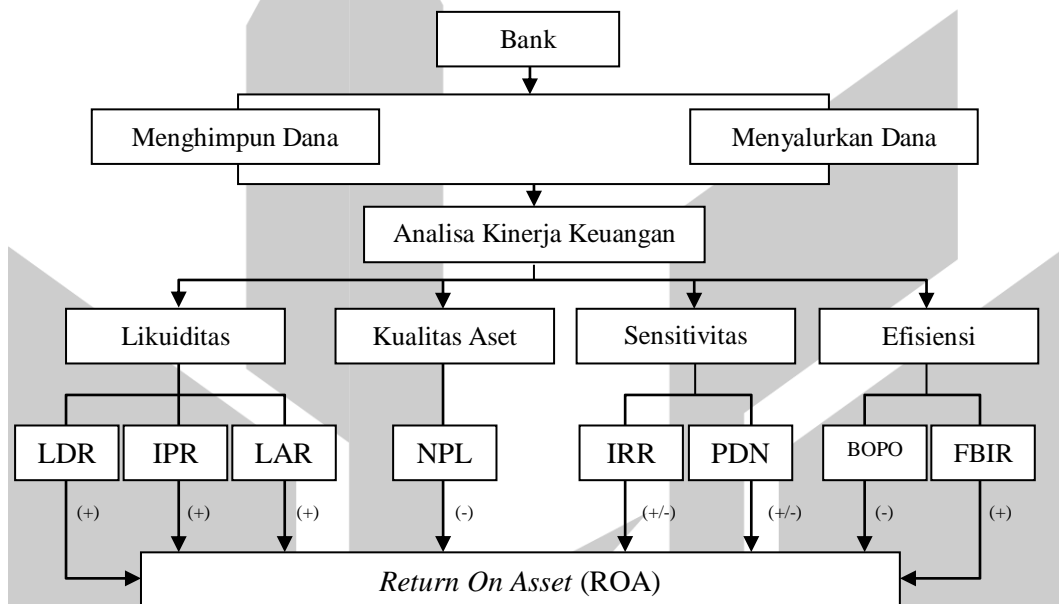
operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Sedangkan penelitian Asnawi dan Rate (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

8. Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR apabila mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah diteliti oleh Limansyah (2018) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Arjuna (2020) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, namun Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Diantara rasio LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA yaitu BOPO pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional